**BAB 1V**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum**
2. **Lokasi Penelitian**

Salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Tegal. Luas wilayah Kota Tegal adalah 39,68 km. Kabupaten Tegal berbatasan dengan Kota Tegal secara administratif di sebelah timur, Kabupaten Tegal di sebelah selatan, dan Kabupaten Brebes di sebelah barat. Laut Jawa berbatasan dengan Kota Tegal di sebelah utara. Wilayah administratif Kota Tegal terdiri dari empat kecamatan: Margadana, Tegal Barat, Tegal Selatan, dan Tegal Timur. Kecamatan-kecamatan tersebut dibagi lagi menjadi 27 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Tegal Barat, diikuti oleh Kecamatan Tegal Timur (6,36 km2). sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Tegal Barat (15,13 km2).

Kota Tegal memiliki ketinggian rata-rata tiga meter di atas rata-rata kemiringan sungai dan permukaan laut kurang dari 0-2%. Tiga sungai utama - Ketiwon, Kemiri, dan Gangsa - membentuk topografi, yang mengarah pada pembentukan Dataran Pangan, sebuah area sedimen di muara sungai. Karena airnya yang asin, dataran yang lebih tinggi di daerah Kaligangsa digunakan sebagai tambak di bagian utara dan sebagai daerah pemukiman di bagian selatan. Perumahan juga terletak di bagian timur daerah ini. Menurut Majelis Genossenschaft dan KKMU Kota Tegal, terdapat 23.609 pelaku UMKM yang dihitung dalam sensus ekonomi tahun 2023, dengan mayoritas pelaku UMKM bekerja di sektor ini.

1. **Gambaran Umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM memuat definisi yang secara akurat mencerminkan situasi yang ada, yaitu

1. Usaha Mikro adalah perusahaan yang untung dan dimiliki oleh orang perorangan atau organisasi yang memenuhi persyaratan yang diuraikan dalam UU No. 20/2008.
2. Menurut standar yang diuraikan dalam UU No. 20/2008, usaha kecil yaitu usaha yang mendapat untung dan dipekerjakan oleh satu individu, sebuah organisasi yang tidak beroperasi sebagai anak perusahaan atau bisnis saudara, atau oleh sebuah perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung menjalankan operasi perusahaan menengah atau perusahaan besar.
3. Menurut UU No. 20 tahun 2008, Usaha menengah yaitu entitas ekonomi aktif yang dikelola oleh orang baik sebagai pribadi maupun sebagai bisnis, tidak memiliki anak perusahaan atau afiliasi, dipegang oleh perusahaan besar atau kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung, berada di bawah pengawasannya, dan memiliki nilai bersih atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ini.

Tujuannya pengembangan UMKM yaitu guna menaikkan kontribusi sektor ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan Ketenagakerjaan dan Peningkatan Nilai-nilai ekonomi, yang kesemuanya berkontribusi pada peningkatan dan kemajuan ekonomi Indonesia menuju pembangunan berkelanjutan.

1. **Hasil Penelitian Analisis Data**
2. **Identitas Responden**

Terdapat tujuh item pertanyaan untuk variabel Kinerja (Y) menurut survei telah diberikan kepada total 100 responden, dan berisi 35 pertanyaan pernyataan, variabel Teknologi Informasi Keuangan berjumlah 4 item pertanyaan, variabel Kemampuan Manajerial berjumlah 9 item pertanyaan, variabel Inklusi Keuangan berjumlah 7 pertanyaan, dan variabel Literasi Keuangan berjumlah 8 pertanyaan. Informasi berikut ini dikumpulkan dari penelitian terhadap 100 responden di UMKM Kota Tegal:

1. Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1**

**Jenis Kelamin Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
| 1 | Cowo | 48 | 48% |
| 2 | Cewe | 52 | 52% |
| Total | | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024.

Dari Tabel 4.1 terlihat jelas angka 48 (48%) dan 52 (52%) dari 100 responden berjenis kelamin cewe. Seperti yang dapat dilihat dari hasil penelitian, mayoritas responden adalah perempuan, berjumlah 52 (52%) atau 4% lebih banyak daripada laki-laki.

1. Usia Responden

**Tabel 4. 2**

**Usia Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Usia | Jumlah | Presentase |
| 1 | 18-22 | 7 | 7% |
| 2 | 23-27 | 6 | 6% |
| 3 | 28-32 | 9 | 9% |
| 4 | 33-37 | 19 | 19% |
| 5 | >37 | 59 | 59% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa, dari 100 UMKM di Kota Tegal yang disurvei, 7 orang (7%) berusia antara 18 hingga 22 tahun dan 6 orang (6%) berusia antara 23 hingga 27 tahun. Sembilan orang (9%) termasuk dalam kelompok usia 28-32 tahun, 19 orang (19%) dalam kelompok usia 33-37 tahun, dan 59 orang (59%) berusia di atas 37 tahun. Hasilnya, 6 responden, atau minoritas, berusia antara 23 dan 27 tahun, sementara 59% responden, atau 59 orang, berusia di atas 37 tahun.

1. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4. 3**

**Tingkat Pendidikan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase |
| 1 | SD-SMA | 83 | 83% |
| 2 | Diploma | 6 | 6% |
| 3 | Sarjana | 11 | 11% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024.

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat jumlah 100 responden pada data UMKM Kota Tegal mengenai tingkat pendidikan menunjukkan 83 orang, atau 83% dari populasi, memiliki tingkat pendidikan antara sekolah dasar dan sekolah menengah atas, S1/S2/S3 (11%), dan diploma (6%). Dengan 83 responden, atau 83%, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan antara sekolah dasar dan sekolah menengah atas atau sederajat.

1. Lama Usaha

**Tabel 4. 4**

**Lama Usaha**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Lama Usaha | Jumlah | Presentase |
| 1 | Mulai-3 Tahun | 24 | 24% |
| 2 | 4-5 Tahun | 26 | 26% |
| 3 | >5 Tahun | 50 | 50% |
| Jumlah | | 100 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024.

Tabel 4.4 di atas durasi operasi bisnis jumlah 100 responden UMKM Kota Tegal pada awal hingga akhir. Sebanyak 24 orang (24%), sebanyak 26 pelaku (26%), dan sebanyak 50 pelaku (50%), tergantung pada berapa lama bisnis tersebut telah beroperasi. Oleh karena itu, bisnis yang mempekerjakan hingga 24 orang selama tiga tahun pertama beroperasi (yaitu minoritas responden) dan bisnis yang mempekerjakan 50 orang atau lebih selama lima tahun pertama beroperasi (yaitu mayoritas responden) termasuk dalam kategori ini.

1. **Statistik Deskriptif**

deskripsi data pada statistik deskriptif digunakan dalam analisis data. telah diperoleh tanpa untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi yang dapat digeneralisasikan. (Sugiyono, 2017:199). Memanfaatkan statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu Mittelwert, Standar Deviasi, Maksimum, dan Minimum.; N adalah ukuran sampel, atau jumlah total pelaku.

**Tabel 4. 5**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uji Statistik Deskriptif** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Teknologi Informasi Keuangan | 100 | 9 | 20 | 16.41 | 2.523 |
| Kemampuan Manajerial | 100 | 19 | 43 | 34.89 | 5.731 |
| Inklusi Keuangan | 100 | 12 | 35 | 27.17 | 5.324 |
| Literasi Keuangan | 100 | 36 | 40 | 38.37 | .773 |
| Kinerja | 100 | 11 | 33 | 25.83 | 4.278 |
| Valid N (listwise) | 100 |  |  |  |  |

Sumber: Output data SPSS versi 22 (2024).

Data dari analisis statistik deskriptif yang telah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, mengungkapkan:

1. Variabel Teknologi Informasi Keuangan punya rata-rata 16,41 dan standar deviasi 2,523. Nilai minimum dan maksimumnya masing-masing adalah 9 dan 20. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, Selanjutnya, kesimpulan dapat ditarik dari hasil tersebut. ini bahwa data deskriptif variabel teknologi informasi keuangan adalah baik.
2. Variabel Kemampuan Manajerial memiliki rata-rata 34,89 dan standar deviasi 5,731. Nilai minimumnya adalah 19 dan maksimumnya adalah 43. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi di hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa data deskriptif dalam variabel kemampuan manajerial kuat.
3. Variabel Inklusi Keuangan memiliki rata-rata 27,17 dan standar deviasi 5,324. Nilai minimum dan maksimumnya masing-masing adalah 12 dan 35 Karena Karena nilai rata-rata melebihi deviasi standar, kita dapat mengatakan bahwa data deskriptif variabel inklusi keuangan adalah baik.
4. Variabel Literasi Keuangan memiliki standar deviasi yaitu 0,773, rata-rata sebesar 38,37, dan nilai maksimum sebesar 40. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, maka dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data deskriptif variabel Literasi Keuangan adalah baik.
5. Variabel kinerja memiliki rata-rata 25,83 dan deviasi standar 4,278. Nilai minimum dan maksimumnya masing-masing adalah 11 dan 33. Karena poin rata-rata > dari standar deviasi pada hasil ini, maka dapat dinyatakan bahwasanya data deskriptif untuk variabel kinerja adalah baik.
6. **Uji Kualitas Data**
7. **Uji Validitas**

Koreksi nilai jawaban responden untuk setiap pernyataan kuesioner berfungsi sebagai uji validitas. Jika pernyataan atau Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan rincian tentang pokok bahasan yang diukur dalam kuesioner yang digunakan, setelah itu survei dapat dianggap sahih (kuat). Jika nilai r Hitung > r Tabel untuk koefisien kebebasan (df) = n - 2 serta tingkat signifikansi 5% (0,05), dapat ditentukan r Tabel = 0,3494.

**Tabel 4. 6**

**Variabel Kinerja UMKM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| 1 | 0,455 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,384 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,608 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,615 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,564 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,536 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,450 | 0,349 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22 (2024).

Berdasar Tabel 4.6, yang menunjukkan bahwasannya dianggap valid pada Pernyataan 1 memperoleh r hitung 0.455 > r tabel 0.3494. Pernyataan 2 menghasilkan r Hitung yang valid sebesar 0,384 > r Tabel 0,3494. Pernyataan 3 dengan r Hitung 0.608 > r Tabel 0.3494 mengindikasikan bahwa informasi tersebut valid. Pernyataan 4 menghasilkan r Hitung yang valid sebesar 0.615 > r Tabel 0.3494. Data dinilai sahih dengan Pernyataan 5 mendapatkan data r Hitung 0.564 > r Tabel 0.3494. Data dinilai baik ketika Pernyataan 6 mendapatkan data r Hitung 0.536 > r Tabel 0.3494. Menurut Pernyataan 7, data dinilai asli apabila r Hitung 0,450 > r Tabel 0,3494.

**Tabel 4. 7**

**Variabel Teknologi Informasi Keuangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| 1 | 0,728 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,569 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,559 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,585 | 0,349 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22 (2024).

Data dianggap valid berdasarkan Tabel 4.7, yang menjelaskan bahwa data pada Pernyataan 1 memperoleh r Hitung 0.728 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 2 menghasilkan r Hitung yang valid sebesar 0.569 > r Tabel 0.3494. Data yang dianggap valid adalah Pernyataan 3 dengan r Hitung 0.559 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 4 diperoleh r Hitung 0,585 > r Tabel 0,3494 dinyatakan data tersebut valid.

**Tabel 4. 8 Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| 1 | 0,444 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,566 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,623 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,468 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,683 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,397 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,666 | 0,349 | Valid |
| 8 | 0,641 | 0,349 | Valid |
| 9 | 0,620 | 0,349 | Valid |

**Kemampuan Manajerial**

Sumber: Olah dara SPSS versi 22 (2024).

Data dianggap valid berdasarkan Tabel 4.8, yang menjelaskan bahwa data pada pertanyaann 1 memperoleh r Hitung 0.444 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 2 menghasilkan r Hitung yang valid sebesar 0.564 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 3 dengan r Hitung 0.623 > r Tabel 0.3494 mengindikasikan bahwa informasi tersebut valid. Data dianggap valid oleh Pernyataan 4 dengan r Hitung 0.468 > r Tabel 0.3494 yang diperoleh. Data dianggap valid oleh Pernyataan 5 didapatkan data r Hitung 0.683 > r Tabel 0.3494Data dianggap baik berdasarkan Pernyataan 6 diperoleh r Hitung 0.397 > r Tabel 0.3494. Menurut Pernyataan 7, data dianggap asli apabila r Hitung 0.666 > r Tabel 0.3494. Dinyatakan valid oleh Pernyataan 8 dengan r Hitung 0.641 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 9 dinyatakan valid dengan r Hitung 0.620 > r Tabel 0.3494.

**Tabel 4. 9**

**Variabel Inklusi Keuangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
| 1 | 0,894 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,895 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,775 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,859 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,803 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,867 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,645 | 0,349 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22 (2024).

Data dianggap asli berdasarkan Tabel 4.9, yang menunjukkan bahwa data pada Pernyataan 1 memperoleh r Hitung 0.894 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 2 dengan r Hitung 0.895 > r Tabel 0.3494 menunjukkan bahwa informasi tersebut sahih. Pernyataan 3 dengan r Hitung 0.775 > r Tabel 0.3494 mengindikasikan bahwa informasi tersebut valid. Pernyataan 4 menghasilkan r Hitung yang valid sebesar 0.859 > r Tabel 0.3494. Data yang diambil oleh Pernyataan 5 dianggap valid dengan r Hitung 0.805 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 6 memperoleh r Hitung yang valid sebesar 0.867 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 7 diperoleh r Hitung yang valid senilai 0.645 > r Tabel 0.3494..

**Tabel 4. 10**

**Variabel Literasi Keuangan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,654 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,862 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,812 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,820 | 0,349 | Valid |
| 5 | 0,780 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,852 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,720 | 0,349 | Valid |
| 8 | 0,791 | 0,349 | Valid |

Sumber: Olah data SPSS versi 22 (2024).

Data dianggap valid berdasar Tabel 4.10, yang menjelaskan bahwa data pada pertanyaan 1 memperoleh r Hitung 0.654 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 2 dengan r Hitung 0.862 > r Tabel 0.3494 menunjukkan bahwa informasi tersebut valid. Pernyataan 3 dengan r Hitung 0.812 > r Tabel 0.3494 mengindikasikan bahwa informasi tersebut valid. Pernyataan 4 memperoleh r Hitung yang valid sebesar 0.820 > r Tabel 0.3494. Menurut Pernyataan 5, data dianggap asli ketika data hitung sebesar 0.780 > r Tabel 0.3494. Pernyataan 6 memperoleh r Hitung 0.852 > r Tabel 0.3494 dinyatakan data valid. Pernyataan 7 memperoleh r Hitung 0.720 > r Tabel 0.3494 dinyatakan data valid. Pernyataan 8 memperoleh r Hitung 0.791 > r Tabel 0.3494 dinyatakan data benar.

1. **Uji Reliabilitas**

Tujuan dari uji reliabilitas kuesioner yaitu guna menilai ketergantungan kuesioner sebagai prediktor suatu variabel. Ketika tanggapan seorang pelaku pada kuesioner adalah konstan atau stabil sepanjang waktu, maka dianggap reliabel (Ghozali, 2018: 45). Jika nilai *Cronbach alpha* suatu variabel > 0,7 dan r hitung item lebih besar dari nilai Cronbach alpha, maka variabel itu dianggap dapat diandalkan.

**Tabel 4. 11**

**Uji Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Uji Reliabilitas | R hitung | Nilai *Croncbach Alpha* | Penjelasan |
| Kinerja (Y) | 0,877 | 0,7 | Reliabel |
| Teknologi Informasi keuangan (X1) | 0,811 | 0,7 | Reliabel |
| Kemampuan Manajerial (X2) | 0,873 | 0,7 | Reliabel |
| Inklusi Keuangan (X3) | 0,885 | 0,7 | Reliabel |
| Literasi Keuangan (X4) | 0,864 | 0,7 | Reliabel |

Sumber: Olah data SPSS versi 22 (2024).

Hasil Tabel 4.11 menunjukkan bahwasannya variabel-variabel dalam studi ini dianggap reliabel karena nilai r Hitung Kinerja 0.877 > 0.7 dan r Hitung Teknologi informasi keuangan 0.811 > 0.7 menunjukkan hal tersebut. Variabel-variabel penelitian dinyatakan sebagai berikut sebagai variabel yang reliabel karena nilai r hitung untuk kemampuan manajerial sebesar 0,873 > 0,7, dan nilai r hitung untuk inklusi keuangan sebesar 0,885 > 0,7, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut dapat diandalkan., Nilai r hitung Literasi Keuangan adalah 0,864 > 0,7, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel pada studi ini dianggap reliabel.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam temuan ini adalah Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikoloniearitas, dan Uji Normalitas. Pengujian-pengujian tersebut bisa diperjelas secara lebih mendalam sebagai berikut:

1. **Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas yaitu guna menentukan apakah variabel independen dan dependen merupakan distribusi normal. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) diterapkan. untuk menilai normalitas data dan didasarkan pada hipotesis H0: Data yang tersisa terdistribusi secara normal dan HA: Informasi yang tersisa tidak terdistribusi secara normal. Jika uji statistik menghasilkan nilai signifikansi keputusan yang > dari 0,05, maka dianggap normal, atau terdistribusi secara baik.

**Tabel 4. 12**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 3.11186868 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .066 |
| Positive | .050 |
| Negative | -.066 |
| Test Statistic | | .066 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

Sumber: Olah data SPSS versi 22 (2024).

Signifikansi asymptotic (two-tailed) sebesar 0,200 lebih tinggi dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pada Tabel 4.12 uji normalitas pemrosesan data dengan prosedur uji Kolmogorov-Smirnov di atas. Dapat dikatakan Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dan tersebar secara normal.

**Uji Multikolonieritas**

Dengan menggunakan model regresi, uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan seberapa baik variabel-variabel independen berkorelasi. Sebenarnya tidak ada kaitan apa pun di antara variabel-variabel dalam model regresi yang relevan.. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi bisa digunakan guna menguji multikolinearitas. Variabel bebas Variabel bebas bahwa faktor-faktor yang dipilih tidak dapat menjelaskan bebas lainnya diukur dengan nilai tolerance. Nilai tolerance dibawah identik dengan nilai VIF di atas. Jika Nilai VIF lebih besar dari 10 dan tolerance kurang dari 0,1, maka variabel tersebut menunjukkan adanya tanda multikolinieritas, dan jika ketika toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 tersebut tidak menunjukkan adanya tanda multikolinieritas.

**Tabel 4. 13**

**Uji Multikolonieritas**

**Coefficientsa**

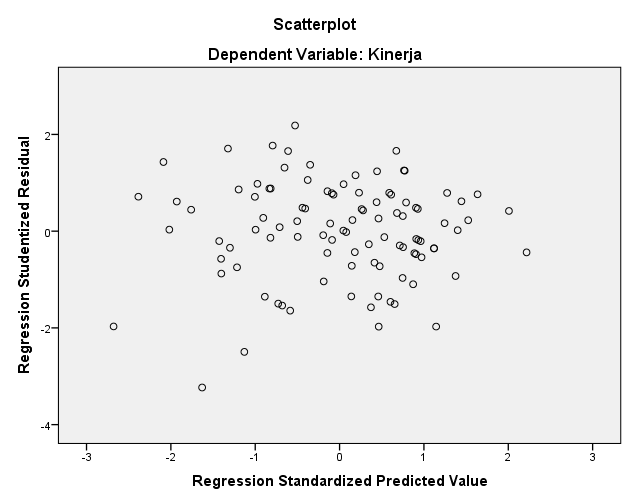
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Teknologi Informasi Keuangan | .740 | 1.352 |
| Kemampuan Manajerial | .814 | 1.228 |
| Inklusi Keuangan | .766 | 1.305 |
| Literasi Keuangan | .953 | 1.050 |

1. Dependent Variable: Kinerja.

Sumber: Olah data SPSS ver 22 (2024).

Tabel 4.13 memberikan informasi sebagai berikut: nilai VIF kompetensi manajerial adalah 1,228, nilai VIF inklusi keuangan yaitu 1,305, dan nilai VIF teknologi informasi keuangan adalah 1,352. Literasi keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1,050. Tidak adanya multikolinearitas jika nilai VIF untuk masing-masing variabel independen kurang dari atau sama dengan 10. Teknologi informasi finansial mempunyai nilai tolerance senilai 0,740, sedangkan kompetensi administratif memiliki nilai tolerance senilai 0,740. 0,814, inklusi keuangan mempunyai nilai *tolerance* senilai 0,766, dan literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,953. Hasil nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,1 yang mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas berdasarkan hasil *tolerance value*.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas, Ghozali (2018:137), adalah guna mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya ketimpangan variasi dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Disebut sebagai homoskedastisitas jika *varians* residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dan heteroskedastisitas jika bervariasi. Dengan melihat Adalah mungkin untuk mengidentifikasi prehandensein atau nonvorhandensein dari heteroskedastizität berdasarkan pola tertentu yang ditemukan dalam Streudiagramm. Heteroskedastizität tidak ada Dalam hal tidak ada pola terlihat dan titik-titik terdistribusi secara merata baik di atas maupun di bawah 0 pada Y-.Achse. Sebaliknya, tidak ada tanda heteroskedastisitas jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titik yang ada dapat membentuk suatu tanda tertentu yang sama. ****

Sumber: Olah data SPSS ver 22 (2024).

Tidak terjadi heteroskedastisitas pada grafik tersebut karena dilihat jelas bahwa titik-titik mengikuti pola yang jelas serta tersebar di sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah nol.

1. **Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam investigasi mencakup setidaknya dua variabel independen, analisis regresi linier berganda dapat yang terjadi akan menentukan sejauh mana independensi variabel independen (X) dalam sebuah penelitian mempengaruhi variabel dependen (Y) adalah tujuan dari analisis ini. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 14**

**Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -43.915 | 17.008 |  | -2.582 | .011 |
| Teknologi Informasi Keuangan | .147 | .147 | .086 | .997 | .321 |
| Kemampuan Manajerial | .343 | .062 | .459 | 5.549 | .000 |
| Inklusi Keuangan | .269 | .068 | .335 | 3.926 | .000 |
| Literasi Keuangan | 1.240 | .423 | .224 | 2.930 | .004 |
| a. Dependent Variable: Kinerja. | | | | | | |

Referensi: SPSS versi 22 (2024).

Berikut ini adalah bagaimana persamaan regresi linier berganda dapat dibentuk sesuai dengan tabel di atas angka Unstandardized Coefficients beta:

Y = -43.915-2.343 X2 + 0.269 X3 + 0.1240 X4 + e + 0.457 X1

Berikut ini adalah arti dari persamaan tersebut:

1. Konstanta sebesar -43,915 (bertanda negatif). Hal ini berarti jika nilai teknologi informasi keuangan, kemampuan manajerial, inklusi keuangan, literasi keuangan adalah 0, maka kinerja UMKM senilai -43,915.
2. Koefisien regresi variabel teknologi informasi keuangan memiliki nilai (+) sebesar 0,147, menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada variabel ini akan mengakibatkan peningkatan kinerja UMKM Kota Tegal senilai 14,7%.
3. Koefisien regresi variabel kemampuan manajerial senilai (+) 0,343, diartikan pada kenaikan 1% pada variabel ini akan mengakibatkan kenaikan kinerja UMKM Kota Tegal senilai 34,3%.
4. Koefisien regresi variabel inklusi keuangan mempunyai nilai (+) senilai 0,269, menunjukkan bahwasannya tiap kenaikan 1% pada variabel inklusi keuangan akan menyebabkan peningkatan kinerja UMKM Kota Tegal sebesar 26,9%.
5. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan senilai 0,1240 dengan nilai (+) Dengan kata lain, jika variabel literasi keuangan naik satu persen maka akan menyebabkan peningkatan kinerja senilai 12,40% pada UMKM Kota Tegal.
6. **Hasil Uji Hipotesis**
7. **Uji Kelayakan Model**

Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah setiap variabel independen model regresi cocok dengan variabel dependen. Jika F < 5%, variabel tersebut dianggap layak atau berpengaruh. Dengan Pengujian ini dapat diamati dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Model ini dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka dianggap tidak mudah diterapkan dalam penelitian.

**Tabel 4. 15**

**Uij Kelayakan Model**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | | **ANOVAa** | | | | | | | | Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | | 1 | Regression | 853.421 | 4 | 213.355 | 21.142 | .000b | | Residual | 958.689 | 95 | 10.091 |  |  | | Total | 1812.110 | 99 |  |  |  | |
| a. Dependent Variable: Kinerja. |
| b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Inklusi Keuangan, Literasi keuangan. |

Sumber: Olah data SPSS ver 22 (2004).

Temuan uji statistik F, seperti yang disajikan pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa nilai kepentingannya adalah 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 21,142 > F tabel sebesar 2,46. Hal ini menunjukkan bagaimana keduanya berdampak pada kesuksesan UMKM simultan maupun secara bersama-sama oleh variabel teknologi informasi keuangan, kemampuan manajemen, inklusi keuangan, dan literasi keuangan.

1. **Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial menunjukkan sejauh mana variabel independen tunggal dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 2,5% (0,025), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Teori ini dibantah jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 2,5% (0,025).

**Tabel 4. 16**

**Uji Parsial ( Uji T )**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -43.915 | 17.008 |  | -2.582 | .011 |
| Teknologi Informasi Keuangan | .147 | .147 | .086 | .997 | .321 |
| Kemampuan Manajerial | .343 | .062 | .459 | 5.549 | .000 |
| Inklusi Keuangan | .269 | .068 | .335 | 3.926 | .000 |
| Literasi Keuangan | 1.240 | .423 | .224 | 2.930 | .004 |

a. Dependent Variable: Kinerja.

Sumber: Olah data SPSS ver 22 (2024).

Dari data pada tabel di atas, kita dapat menarik kesimpulan berikut ini tentang hasil pengujian hipotesis:

1. Variabel Teknologi Informasi Keuangan memiliki tingkat relevansi sebesar 0,321 > 0,05 dan nilai koefisien positif sebesar 0,086. dapat dikatakan bahwa kinerja tidak dipengaruhi oleh variabel Teknologi Informasi Keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,321 > 0,05 atau penolakan hipotesis mendukung pernyataan ini.
2. Variabel Kemampuan Manajerial memiliki tingkat relevansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien positif sebesar 0,459. dapat dikatakan bahwa kinerja dipengaruhi secara positif oleh variabel kemampuan manajerial. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima mendukung pernyataan ini.
3. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, variabel inklusi keuangan menunjukkan nilai koefisien yang positif senilai 0.335. dapat djelaskan bahwa kinerja dipengaruhi secara positif oleh variabel inklusi keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0.05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis didukung, mendukung pernyataan ini.
4. Berdasarkan nilai koefisien variabel literasi keuangan yang positif senilai 0,224 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh literasi keuangan. 0,004 < 0,05 adalah nilai signifikansi, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, mendukung pernyataan ini.
5. **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R2, atau koefisien determinasi, adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model dalam memberikan penjelasan mengenai variasi variabel terikat. Satu dan nol membentuk koefisien determinasi. Ketika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan variabel-variabel bebas secara praktis sepenuhnya menjelaskan variasi variabel terikat.

**Tabel 4. 17**

**Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  |  |  |  | | --- | --- | --- | --- | --- | | **Model Summary** | | | | | | Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | | 1 | .686a | .471 | .449 | 3.17671 |   a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Teknologi Informasi Keuangan.  b. Dependen: Kinerja. |

Hasil model summary di atas, tabel 4.17, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square penelitian ini adalah 0,449 atau 44,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi informasi keuangan, kemampuan manajemen, inklusi keuangan, dan literasi keuangan menjelaskan 44,9 persen varians variabel kinerja UMKM. Sedangkan sebab lain yang tidak terdapat dalam analisis studi ini memiliki pengaruh sebesar 0,551 atau 55,1 persen.

1. **Pembahasan**

Kesimpulan berikut ini diperoleh setelah menggunakan SPSS versi 22 untuk pengujian hipotesis:

1. **Pengaruh Teknologi Informasi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Tegal**

Disimpulkan bahwa teknologi informasi keuangan tidak memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kinerja UMKM di Kota Tegal sesuai dengan temuan pengujian pada t, dimana variabel teknologi informasi keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321, dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat teknologi informasi Pada pelaku UMKM, pembiayaan tidak meningkatkan kinerja. Hasil analisisnya yaitu masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami teknologi, karena masih ada yang menggunakan cara manual untuk pembayaran atau belum memahami aplikasi kasir. Untuk meningkatkan teknologi informasi keuangan terhadap kinerja, perlu adanya pemahaman teknologi berupa gadget atau komputer untuk digunakan UMKM dalam usahanya agar lebih efektif dan efisien (Zulfatunnimah, 2020). Studi ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Farina & Opti (2023) dan Amelia (2019) yang mengatakan teknologi informasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

1. **Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap kinerja UMKM di Kota Tegal**

Variabel kapasitas manajerial menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 pada uji t, yang menunjukkan bahwa kapasitas manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Kota Tegal. Hipotesis tersebut diterima. Ini adalah menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kemampuan manajerial yang dapat meningkatkan kemampuan bisnis untuk bersaing, salah satunya tujuan utama perusahaan adalah beroperasi secara menguntungkan, dan manajer atau pemilik UMKM membuat keputusan yang mempengaruhi keuntungan mereka. Akibatnya, keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi kemungkinan tercapainya tujuan tersebut (Walansendow, 2020). studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Setyorini (2023), Burhanuddin et al (2021) dan Suyono & Zuhri (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

1. **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Tegal**

Hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 mendukung hipotesis yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Kota Tegal. Alasan di balik ini adalah inklusi memudahkan oknum UMKM untuk Memperoleh pendanaan modal awal dari lembaga keuangan. Menurut Hidayatullah (2020), terdapat korelasi positif antara inklusi keuangan yang lebih baik dengan keberhasilan keuangan yang lebih tinggi di kalangan pelaku UMKM. Sebaliknya, kinerja keuangan yang di bawah dikaitkan dengan inklusi keuangan yang lebih rendah. Penelitian Lindananty & Christina (2022), Satyawati dkk. (2023), dan Kusuma dkk. (2022) mendukung temuan penelitian ini bahwa inklusi keuangan meningkatkan kinerja UMKM.

1. **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Tegal**

Variabel literasi keuangan menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0,004 < 0,05 pada uji t yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Kota Tegal. Dapat dikatakan hipotesis diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa kinerja UMKM akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan. Kemampuan pelaku UMKM untuk mengelola uang tunai secara tepat sangat penting bagi profitabilitas dan keberlanjutan operasi mereka. Memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan memungkinkan hal ini terjadi. Literasi keuangan sangat penting untuk mengelola bisnis karena mendukung pengambilan keputusan keuangan yang kompleks. Pemahaman yang kuat tentang keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat berbagai keputusan pengelolaan keuangan yang masuk akal terkait kelangsungan hidup dan kemakmuran perusahaan dan dapat berdampak pada operasional organisasi, sehingga meningkatkan kinerja (Suyono & Zuhri, 2022). Penelitian ini konsisten dengan penelitian Achirlita (2021), Ilarrahmah & (2021).

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Kesimpulan berikut ini dapat dibuat berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian sebelumnya:

1. Kinerja UMKM di Kota Tegal tidak terdampak secara positif oleh teknologi informasi keuangan. karena akses UMKM terhadap teknologi informasi keuangan yang tidak merata. Karena beberapa pelaku UMKM masih menggunakan metode pembayaran manual atau tidak terbiasa dengan perangkat lunak kasir, banyak dari mereka yang masih relatif baru dalam hal teknologi. Selain itu, UMKM masih kurang mendapat dukungan dalam hal kesadaran teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penjualan, memperlancar urusan bisnis, dan meningkatkan kontribusi sektoral para pelaku UMKM di Kota Tegal, UMKM membutuhkan bimbingan.
2. Pada Kota Tegal, kemampuan manajerial memiliki dampak positif terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini mengimplikasikan bahwasannya kinerja UMKM akan membaik proporsional dengan jumlah pelaku UMKM yang memiliki kemampuan manajerial yang kuat.
3. UMKM Kota Tegal memiliki kinerja yang lebih baik sebagai hasil dari inklusi keuangan. Hal ini dikarenakan fakta bahwa inklusi memfasilitasi akses pelaku UMKM ke pembayaran di lembaga keuangan untuk modal awal.
4. Di Kota Tegal, kinerja UMKM akan lebih baik jika mereka memiliki literasi finansial. Dikarenakan memiliki literasi keuangan kuat akan membantu orang UMKM mengelola keuangan bisnis dan menjaganya agar tetap terkendali. Di sisi lain, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat membuat UMKM terpapar pada sejumlah risiko, termasuk kerugian akibat kebangkrutan.
5. **SARAN**

Penulis dapat membuat rekomendasi berikut ini berdasarkan temuan dan kesimpulan analisis:

1. Pedoman kinerja diperlukan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan potensi kontribusi pelaku UMKM Kota Tegal.
2. Salah satu teknik keberlangsungan bisnis yang seharusnya digunakan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM adalah teknologi informasi keuangan. Hal ini dikarenakan teknologi finansial dapat membantu bisnis melakukan digitalisasi, menyederhanakan proses seperti transaksi pembayaran dan manajemen inventaris. Selain itu, dengan kemajuan teknologi keuangan, kinerja bisnis juga akan meningkat.
3. Untuk dapat hasil yang melebihi variatif, disarankan Untuk menambah jumlah indikator yang digunakan oleh para peneliti yang akan datang untuk mengukur faktor. Selain itu, perlu digunakan subjek investigasi menggunakan kriteria tambahan tepat, seperti oknum UMKM di bidang dan sektor tertentu seperti sektor makanan, jasa, konversi, dan lain-lain.
4. **KETERBATASAN PENELITIAN**

Karena temuan ini tidak diragukan lagi tidak Terlepas dari kekurangan yang dimiliki harus diperbaiki, maka peneliti di masa depan harus mempertimbangkan beberapa faktor sesuai dengan pengetahuan peneliti selama proses penelitian ini untuk memperbaiki hasil penelitian mereka. Beberapa kekurangan dari penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Hanya wilayah Kota Tegal Kota ini dipilih sebagai lokasi penelitian UMKM.
2. Karena sebagian dari kuesioner penelitian ini diisi melalui Google Formulir, para peneliti tidak dapat menentukan apakah responden adalah pemilik bisnis atau bukan.
3. Hanya ada 100 peserta penelitian, yang tidak diragukan lagi tidak cukup untuk secara akurat mewakili keadaan yang sesungguhnya.